

**PENGARUH RASIO LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN
DAN FACR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL
GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

HENDRA TRIYANTORO

NIM : 2009210665

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hendra Triyantoro
Tempat, Tanggal Lahir : Jayapura, 28 Januari 1989
N.I.M : 2009210665
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 9/4 2013



(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati S, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO Dan FACR TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

Hendra Triyantoro
STIE Perbanas Surabaya
Email : Hendratriyantoro@gmail.com
Jln. Pondok Benowo Indah No 9A, Surabaya

ABSTRACT

The capability of banks in produce profit that influenced by liquidity, productive asset quality, market sensitivity, efficiency and solvability,. Liquidity is bank capability in fulfill it's short-term duty or expire duty. Asset quality is bank's asset capability in produce revenue. Sensitivity to market is bank capital capability to cover the risk emerge by market risk chages. Efficiency isn bank management capability use all it's productive asset with effective and efficient. Solvability is bank capability to fulfill it's duties whenever bank liquidity yake place. The research using secondary data from financial statment the regional banks Bank Mega, Bank Bukopin, Bank OCBC NISP, Bank International Indonesia , Bank permata. started from the frist quarter period of 2009 until the second quarter period of 2012. Data taken then processed using statistic test regression linear (F-test and t-test).The result of this research are LDR, IPR, NPL, PPAP, APB, IRR, PDN, BOPO, and FACR to Return On Asset (ROA) at The national private commercial banks to go public have significant simultaneously influence toard ROA.while partially BOPO which significant effect ROA.

Key word LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN, FACR and ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebuah bank mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau profit Untuk mengindikasi Tingkat keuntungan. kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya yaitu *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan bank maka kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan akan semakin baik. Rasio tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK SWASTA NASIONAL YANG
GO PUBLIC
Selama Tahun 2009 - 2012
(dalam presentase)

| No | Nama-Nama Bank | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tren | Tahun 2011 | Tren | Tahun 2012* | Tren | Rata - Rata Tren |
|------------------|---------------------------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------------|
| 1 | PT.Bank Argoniaga, | 0,15 | 1,00 | 0,85 | 1,39 | 0,39 | 1,73 | 0,34 | 0,53 |
| 2 | PT.Bank Artha Graha Internasional, | 0,44 | 0,76 | 0,32 | 0,72 | -0,04 | 0,82 | 0,10 | 0,13 |
| 3 | PT.Bank Central Asia, | 3,40 | 3,51 | 0,11 | 3,82 | 0,31 | 3,45 | -0,37 | 0,02 |
| 4 | PT.Bank CIMB Niaga, | 2,11 | 2,73 | 0,62 | 2,78 | 0,05 | 3,06 | 0,28 | 0,32 |
| 5 | PT.Bank Danamon Indonesia, | 1,78 | 3,43 | 1,65 | 2,84 | -0,59 | 3,67 | 0,83 | 0,63 |
| 6 | PT.Bank Ekonomi Raharja, | 2,11 | 1,78 | -0,33 | 1,49 | -0,29 | 1,47 | 0,02 | -0,21 |
| 7 | PT.Bank Himpunan Saudara 1906, | 2,27 | 2,60 | 0,33 | 2,63 | 0,03 | 2,38 | -0,25 | 0,04 |
| 8 | PT.Bank ICB Bumi Putera, | 0,17 | 0,21 | 0,04 | -1,71 | -1,92 | 0,09 | 1,80 | -0,03 |
| 9 | PT.Bank Internasional Indonesia, | 0,09 | 1,01 | 0,92 | 1,11 | 0,10 | 1,64 | 0,53 | 0,52 |
| 10 | PT.Bank Mayapada Internasional, | 0,90 | 1,22 | 0,32 | 2,07 | 0,85 | 3,03 | 0,96 | 0,71 |
| 11 | PT.Bank Mega, | 1,77 | 2,45 | 0,68 | 2,29 | -0,16 | 3,47 | 1,18 | 0,57 |
| 12 | PT.Bank Nusantara Parahyangan, | 1,04 | 1,28 | 0,24 | 1,43 | 0,15 | 1,56 | 0,13 | 0,17 |
| 13 | PT.Bank OCBC NISP, | 1,79 | 1,29 | -0,5 | 1,91 | 0,62 | 1,70 | -0,21 | -0,03 |
| 14 | PT.Bank Bukopin, | 1,46 | 1,62 | 0,16 | 1,87 | 0,25 | 1,84 | -0,03 | 0,13 |
| 15 | PT.Bank Of India Indonesia, | 3,53 | 2,93 | -0,6 | 3,66 | 0,73 | 3,17 | -0,49 | -0,12 |
| 16 | PT.Bank Permata, | 1,40 | 1,89 | 0,49 | 2,00 | 0,11 | 1,89 | -0,11 | 0,16 |
| 17 | PT.Bank Sinarmas, | 0,93 | 1,44 | 0,51 | 1,07 | -0,37 | 1,75 | 0,68 | 0,27 |
| 18 | PT.Bank PAN Indonesia, | 1,78 | 1,87 | 0,09 | 2,02 | 0,15 | 2,14 | 0,12 | 0,12 |
| 19 | PT.QNB Bank Kesawan, | 0,30 | 0,17 | -0,13 | 0,46 | 0,29 | -0,61 | -1,07 | -0,30 |
| 20 | PT.Bank Victoria Internasional, | 1,10 | 1,71 | 0,61 | 2,65 | 0,94 | 1,9 | -0,75 | 0,27 |
| 21 | PT.Bank Capital Indonesia, | 1,42 | 0,74 | -0,68 | 0,84 | 0,10 | 0,88 | 0,04 | -0,18 |
| 22 | PT.Bank Pundi Indonesia, | -7,88 | -13,00 | -5,12 | -5,00 | 8,00 | 2,00 | 7,00 | 3,29 |
| 23 | PT.Bank Bumi Artha, | 2,00 | 1,52 | -0,48 | 2,11 | 0,59 | 2,57 | 0,46 | 0,19 |
| 24 | PT.Bank Tabungan Pensiunan Negara, | 3,42 | 3,99 | 0,57 | 4,38 | 0,39 | 4,70 | 0,32 | 0,43 |
| 25 | PT.Bank Windu Kentjana Internasional, | 0,88 | 0,95 | 0,07 | 0,80 | -0,15 | 2,23 | 1,43 | 0,45 |
| 26 | PT.Bank Mutiara, | 3,84 | 2,53 | -1,31 | 2,17 | -0,36 | 1,32 | -0,85 | -0,84 |
| Jumlah | | 32,20 | 31,63 | -0,57 | 41,80 | 10,17 | 53,85 | 12,05 | 7,22 |
| rata- rata trend | | 1,24 | 1,21 | -0,02 | 1,61 | 0,39 | 2,07 | 0,46 | 0,28 |

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (data diolah)

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA bank *go public*..

Mengetahui Signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN Dan *FACR*, secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public

Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif PPAP secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public

Mengetahui signifikansi IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public

Mengetahui signifikansi pengaruh Negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public

Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Menurut Lukman Dendawijaya, 2009:114 pengertian dari rasio likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

menurut Lukman Dendawijaya, 2009:115 sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kashmir 2010:287). IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan aktiva bank dalam menghasilkan pendapatan bagi bank. Untuk mengukur kualitas aktiva dapat digunakan rasio sebagai berikut

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kredit bermasalah (dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian. Rumus yang digunakan adalah:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP telah Dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap Pasar adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar (Veithzal Rifai 2007 :725). Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio – rasio antara lain :

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah resiko kerugian akibat perubahan dalam tingkat suku bunga (GARP 2008:B30). Resiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan dana yang diterima dari nasabah baik yang berupa Giro, Deposito, ataupun dana Pihak ketiga lainnya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Interest Rate Risk (IRR)} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai bsolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

$$PDN = \frac{(AK.Valas - P.Valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100$$

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah kemampuan manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua aktiva produktifnya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono 2008:86) Untuk mengukur tingkat efisiensi menurut Lukman Denda Wijaya dan Martono dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapa\ tan\ Operasional} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Lukman Denda Wijaya, 2009:120 Solvabilitas kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban- kewajibannya apabila terjadi likuidasi bank

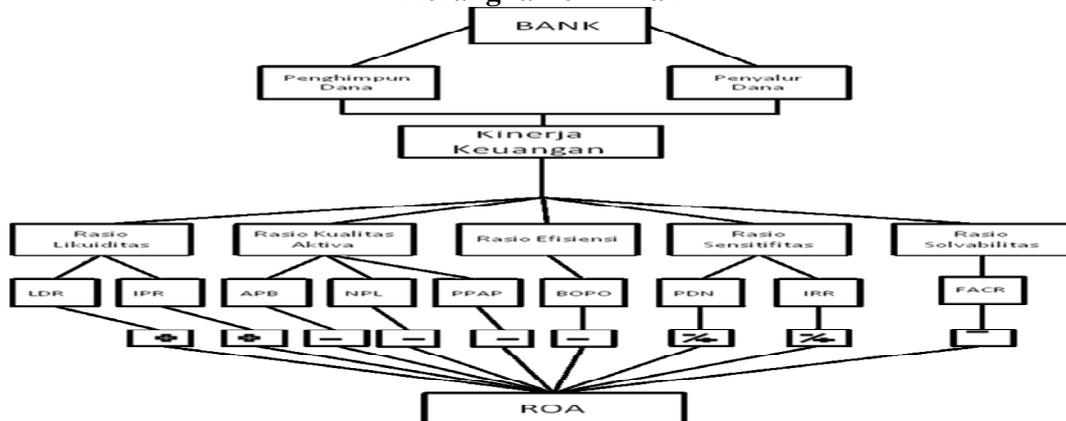
Untuk menghitung tingkat solvabilitas suatu bank menurut Kashmir 2010 dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

FACR

rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$FACR = \frac{Aktiva\ tetap\ dan\ inventaris}{Modal} \times 100\%$$

**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

(1) Berdasarkan hubungan antar variabel, penelitian ini merupakan *Causal studies*. Yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. (Puguh Suharso, 2009 : 11).

(2) Ditinjau dari metode pengumpulan data, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan Bank Indonesia serta bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008 : 47). Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah :

- (X₁) = IPR
- (X₂) = LDR
- (X₃) = APB
- (X₄) = NPL
- (X₅) = PPAP
- (X₆) = BOPO
- (X₇) = PDN
- (X₈) = IRR
- (X₉) = FACR

Sedangkan variabel tergantung adalah :

- (Y) = ROA

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

LDR merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua

tahun 2012. Satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat.

IPR merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh.

APB merupakan perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sepuluh.

Pemenuhan PPAP merupakan perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan Rumus nomor sebelas.

IRR merupakan perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat suku bunga dengan pasiva yang memiliki sensitivitas terhadap suku bunga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap akhir periode

triwulannya mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan pengukurannya adalah persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua belas.

PDN merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga belas.

BOPO merupakan perbandingan antara Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat belas.

FACR merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan pengukurannya adalah persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini digunakan populasi Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public*. Periode yang digunakan adalah triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Dalam menentukan sampelnya digunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria

yang digunakan oleh peneliti adalah Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total Asset 50 triliun – per juni 120 triliun.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN, dan FACR terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

| Variabel Penelitian | Koefisien Regresi |
|----------------------------|------------------------------------|
| X ₁ = LDR | -0,005 |
| X ₂ = IPR | -0,002 |
| X ₃ = APB | 0,159 |
| X ₄ = NPL | -0,061 |
| X ₅ = PPAP | -0,003 |
| X ₆ = BOPO | -0,115 |
| X ₇ = PDN | -0,002 |
| X ₈ = IRR | 0,010 |
| X ₉ = FACR | 0,000 |
| R. Square = 0,898 | Sig.F = 0,000 |
| Konstanta = 0,111 | F_{hitung} = 59,014 |

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,111 - 0,005X_1 - 0,002X_2 + 0,159X_3 - 0,061X_4 - 0,003X_5 - 0,115X_6 - 0,002X_7 + 0,010X_8 + 0,000X_9 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,111$$

Angka ini menunjukkan bahwa apa bila seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai nol maka besarnya variabel tergantung (Y) adalah 0,111.

$$\beta_1 = -0,005$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_1 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,005 persen, sebaliknya apabila X_1 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,005 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_2 = -0,002$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_2 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,002 persen, sebaliknya apabila X_2 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,002 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_3 = 0,159$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_3 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,159 persen, sebaliknya apabila X_3 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,159 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_4 = -0,061$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_4 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,061 persen, sebaliknya apabila X_4 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,061 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_5 = -0,003$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_5 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,003 persen, sebaliknya apabila X_5 diturunkan sebesar 1

persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,003 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_6 = -0,115$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_4 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,115 persen, sebaliknya apabila X_4 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,115 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan

$$\beta_7 = -0,002$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_7 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,002 persen, sebaliknya apabila X_7 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,002 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_8 = 0,010$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_8 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,010 persen, sebaliknya apabila X_8 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,010 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_9 = 0,000$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_9 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,000 persen, sebaliknya apabila X_9 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,000 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan

atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN, dan FACR secara bersama-sama terhadap variabel tergantung Y dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah ROA. Langkah dalam melakukan uji serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, berarti semua variabel bebas X (LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN, dan FACR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y (ROA).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$ berarti semua variabel bebas X (LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN, dan FACR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y (ROA).

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang 9 dan df penyebut $(n-k-1) 60$ sehingga $F_{tabel} = 2,04$

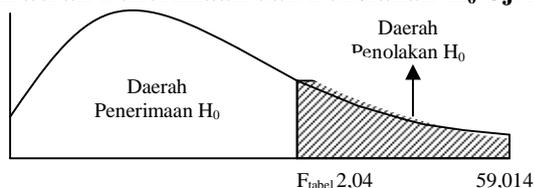
Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Berdasarkan dengan media computer menggunakan program SPSS 11.5 maka F_{hitung} yang diperoleh sebesar 59,014. Sedangkan dari tabel F dengan $\alpha = 5$ persen, dengan signifikansi yang diperoleh 0,000 dengan derajat pembilang 9 dan derajat penyebut 60 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,04, dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

variabel tergantung sehingga hipotesis penelitian pertama bisa diterima.

Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,898 artinya perubahan yang terjadi pada variabel tergantung ROA, sebesar 89,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 10,2 persen disebabkan variabel lain diluar sebelas variabel bebas penelitian.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,948. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung yaitu mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi IPR, LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA, serta variabel NPL, PPAP, APB, BOPO dan FACR, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA dan apakah variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas NPL, PPAP, APB, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas NPL, PPAP, APB, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif

yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 60, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67065

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 60, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00030

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

H_0 diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

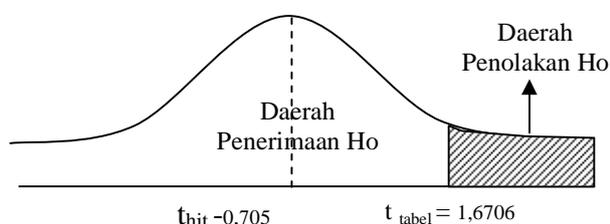
H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

| Variabel | t_{hitung} | t_{tabel} | r | r^2 | Kesimpulan |
|----------------|--------------|---------------|--------|---------|----------------------------------|
| LDR (X_1) | -0,705 | 1,67065 | -0,091 | 0.00828 | H_0 diterima dan H_1 ditolak |
| IPR (X_2) | -0,181 | 1,67065 | -0,023 | 0.00053 | H_0 diterima dan H_1 ditolak |
| APB (X_3) | 1,830 | -1,67065 | 0,230 | 0.0529 | H_0 diterima dan H_1 ditolak |
| NPL (X_4) | -1,246 | -1,67065 | -0,159 | 0.02528 | H_0 diterima dan H_1 ditolak |
| PPAP (X_5) | -1,629 | -1,67065 | -0,206 | 0.04244 | H_0 diterima dan H_1 ditolak |
| BOPO (X_6) | -18,980 | -1,67065 | -0,932 | 0.86862 | H_0 ditolak dan H_1 diterima |
| PDN (X_7) | -1,478 | $\pm 2,00030$ | -0,187 | 0.03497 | H_0 diterima dan H_1 ditolak |
| IRR (X_8) | 1,702 | $\pm 2,00030$ | 0,215 | 0.04623 | H_0 diterima dan H_1 ditolak |
| FACR (X_9) | -0,067 | -1,67065 | 0,341 | 0.11628 | H_0 diterima dan H_1 ditolak |

Pengaruh LDR terhadap ROA



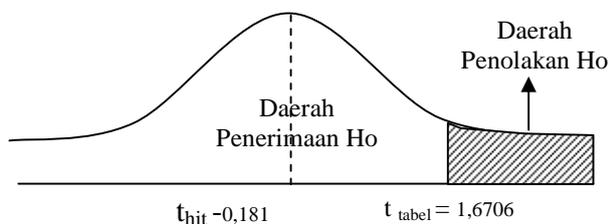
Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kanan

Berdasarkan uji uji t hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,705 dan t_{tabel} sebesar 1,67065 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 adalah 0.00828 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,828 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada

penelitian ini ditunjukkan pada gambar diatas.

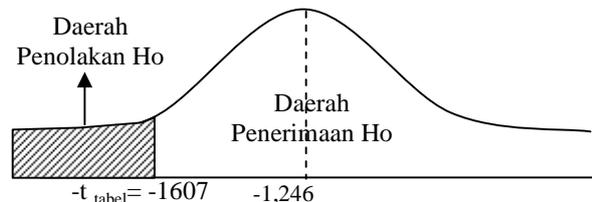
Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,181 dan t_{tabel} sebesar 1,67065 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap variabel (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 adalah 0.00053 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,053 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini,



Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kanan

Pengaruh NPL terhadap ROA



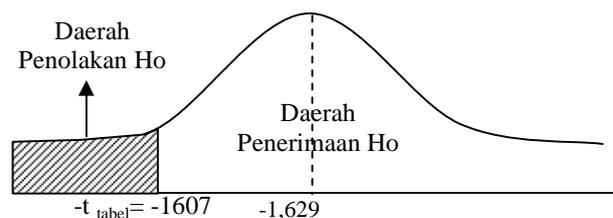
Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kiri

Berdasarkan t_{hitung} sebesar -1,246 dan t_{tabel} sebesar -1,67065 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap variabel (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 adalah 0.02528 yang berarti secara parsial NPL

memberikan kontribusi sebesar 2,528 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar diatas.

Pengaruh PPAP terhadap ROA

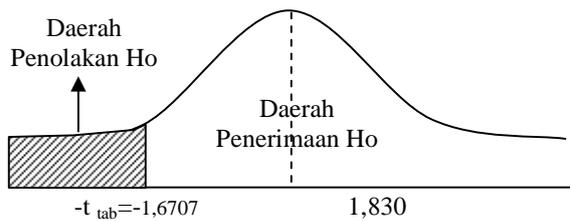
Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,629 dan t_{tabel} sebesar -1,67065 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap variabel (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 adalah 0.04244 yang berarti secara parsial PPAP memberikan kontribusi sebesar 4,244 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kiri

Pengaruh APB terhadap ROA

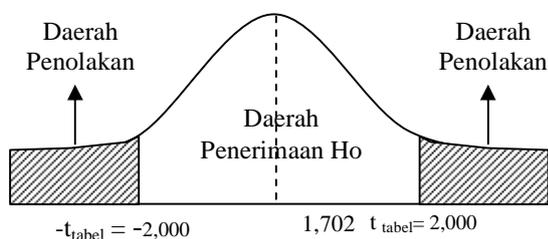
Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,830 dan t_{tabel} sebesar -1,67065 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 adalah 0.0529 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kiri

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh IRR mempunyai $< -2,00030 < 1,702 < 2,00030$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap variabel (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 adalah 0.04623 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 4,623 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini,

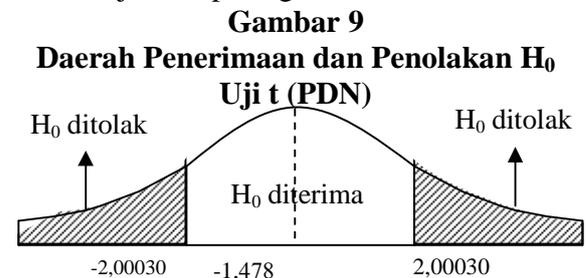


Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Dua Sisi

Pengaruh PDN terhadap ROA

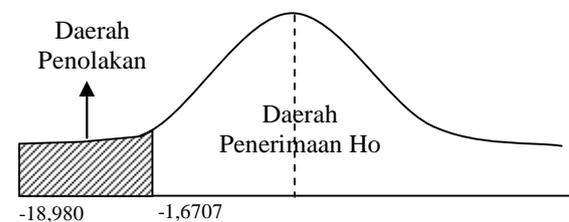
Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh PDN mempunyai $< -2,00030 < -1,478 < 2,00030$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang negative tidak signifikan terhadap variabel (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 adalah 0.03497 yang berarti secara parsial PDN memberikan

kontribusi sebesar 3,497 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini,



Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar $-18,980$ dan t_{tabel} sebesar $-1,67065$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap variabel (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 adalah 0.86862 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 86,862 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini,

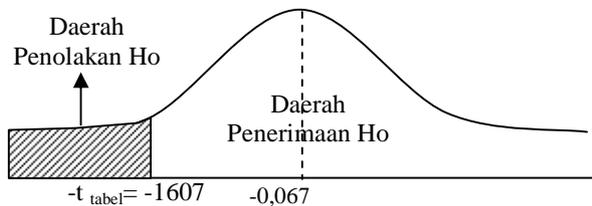


Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kiri

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,067$ dan t_{tabel} sebesar $-1,67065$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap variabel (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 adalah 0.11628 yang berarti secara parsial FACR

memberikan kontribusi sebesar 1,628 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 11
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kiri

Variabel yang memiliki kontribusi paling dominan

Variabel yang memiliki kontribusi paling dominan Variabel berikut ini adalah

besarnya nilai kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantungnya (ROA) ;

- LDR memiliki kontribusi 0,828 persen
- IPR memiliki kontribusi 0,053 persen
- APB memiliki kontribusi 5,29 persen
- NPL memiliki kontribusi 2,528 persen
- PPAP memiliki kontribusi 4,244 persen
- BOPO memiliki kontribusi 86,862 persen
- IRR memiliki kontribusi 4,623 persen
- PDN memiliki kontribusi 3,497 persen
- FACR memiliki kontribusi 1,628 persen

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Tabel 4
PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

| Variabel | Teori | Hasil Penelitian | Keterangan |
|----------|--------------------|------------------|--------------|
| LDR | Positif | Negative | Tidak Sesuai |
| IPR | Positif | Negative | Tidak Sesuai |
| APB | Negative | Positif | Tidak Sesuai |
| NPL | Negative | Negative | Sesuai |
| PPAP | Negative | Negative | Sesuai |
| BOPO | Negative | Negative | Sesuai |
| IRR | Positif / Negative | Positif | Tidak Sesuai |
| PDN | Positif / Negative | Negative | Sesuai |
| FACR | negatif | Positif | Tidak Sesuai |

Sumber data diolah dari spss

Hasil analisis regresi linier berganda LDR

Menurut teori LDR dan ROA memiliki pengaruh positif. Berdasarkan analisa regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 yang menunjukan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan LDR dan ROA memiliki hubungan yang positif.

Ketidak sesuaian ini disebabkan selama periode penelitian LDR bank-bank sampel

penelitian cenderung meningkat dan ROA cenderung meningkat. Peningkatan LDR ini disebabkan kredit yang dimiliki cenderung meningkat, peningkatan ini lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga sehingga kenaikan pendapatan lebih kecil dari pada kenaikan beban, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA pada bank sampel penelitian adalah negatif.

IPR

Menurut teori IPR dan ROA memiliki pengaruh positif. Berdasarkan analisa

regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi sebesar -0,002 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan IPR dan ROA memiliki hubungan yang positif.

Ketidaksesuaian ini disebabkan selama periode penelitian IPR bank-bank sampel penelitian cenderung meningkat dan ROA cenderung meningkat. Peningkatan IPR ini disebabkan pertumbuhan surat berharga yang dimiliki cenderung meningkat, peningkatan ini lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga sehingga kenaikan pendapatan lebih kecil dari pada kenaikan beban, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA pada bank sampel penelitian adalah negatif..

APB

Menurut teori APB dan ROA memiliki pengaruh negatif. Berdasarkan analisa regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar 0,159 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Artinya APB berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan APB dan ROA memiliki hubungan yang negatif.

Ketidaksesuaian ini disebabkan Selama periode penelitian APB bank-bank sampel penelitian cenderung menurun dan ROA menurun. Penurunan APB ini disebabkan pertumbuhan aktiva produktif bermasalah cenderung menurun, penurunan ini lebih besar dari pada penurunan total aktiva produktif sehingga APB menurun, namun karena peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan rata-rata total asset. Maka ROA menurun, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA pada bank sampel penelitian adalah positif..

IRR

Menurut teori IRR dan ROA memiliki pengaruh positif atau negatif. Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,010 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa IRR dan ROA memiliki hubungan yang positif.

Hal ini disebabkan selama periode penelitian IRR bank – bank sampel penelitian cenderung meningkat. peningkatan IRR disebabkan IRSA yang cenderung meningkat, peningkatan ini lebih besar dibandingkan penurunan IRSL yang dimiliki oleh bank, pada saat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga ROA akan mengalami peningkatan dan pengaruh IRR terhadap dalam penelitian ini adalah positif.

FACR

Menurut teori FACR dan ROA memiliki pengaruh negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh positif positif. Hal ini menunjukkan bahwa FACR dan ROA memiliki hubungan yang positif.

ketidaksesuaian ini disebabkan selama periode penelitian FACR bank-bank sampel penelitian cenderung menurun. Hal ini disebabkan Penurunan FACR disebabkan penurunan aktiva tetap dan inventaris yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan modal yang dimiliki bank, namun karena peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan rata-rata total asset. Maka ROA menurun, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh FACR terhadap ROA pada bank sampel penelitian adalah positif.

Sedangkan variabel bebas penelitian yang mempunyai koefisien regresi yang sesuai dengan teori adalah sebagai berikut:

NPL

Menurut teori NPL dan ROA memiliki pengaruh negatif. Berdasarkan analisa regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,061 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan NPL dan ROA memiliki hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan Selama periode penelitian NPL bank-bank sampel penelitian cenderung meningkat. Pertumbuhan kredit bermasalah cenderung meningkat, peningkatan ini lebih besar dari pada peningkatan total kredit sehingga NPL meningkat, artinya ini menyebabkan peningkatan beban lebih besar daripada kenaikan pendapatan, sehingga ROA akan mengalami penurunan dan pengaruh NPL terhadap ROA dalam penelitian ini adalah negatif.

PPAP

Menurut teori PPAP dan ROA memiliki pengaruh negatif. Berdasarkan analisa regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PPAP memiliki koefisien regresi sebesar -0,003 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PPAP dan ROA memiliki hubungan yang negatif.

Hal ini disebabkan selama periode penelitian PPAP bank-bank sampel penelitian cenderung meningkat. Peningkatan PPAP disebabkan PPAP yang telah dibentuk cenderung meningkat, peningkatan ini lebih besar dari pada peningkatan PPAP yang wajib dibentuk, artinya ini menyebabkan peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga ROA akan mengalami penurunan dan pengaruh PPAP terhadap dalam penelitian ini adalah negatif.

BOPO

Menurut teori BOPO dan ROA memiliki

pengaruh negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,115 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO dan ROA memiliki hubungan yang negatif.

Hal ini disebabkan selama periode penelitian BOPO bank-bank sampel penelitian cenderung meningkat. Peningkatan BOPO disebabkan pertumbuhan biaya operasional yang cenderung meningkat, peningkatan ini lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional yang dihasilkan bank, ini artinya menunjukkan peningkatan biaya lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga ROA akan mengalami penurunan dan pengaruh BOPO terhadap dalam penelitian ini adalah negatif.

PDN

Menurut teori PDN dan ROA memiliki pengaruh positif atau negatif. Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0,002 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PDN dan ROA memiliki hubungan yang negatif.

Hal ini disebabkan selama periode penelitian PDN bank – bank sampel penelitian cenderung menurun. Penurunan PDN disebabkan penurunan Aktiva valas ini lebih kecil dibandingkan Penurunan Pasiva valas yang dimiliki oleh bank, pada saat nilai tukar turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga ROA akan mengalami peningkatan dan pengaruh PDN terhadap dalam penelitian ini adalah negatif.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat

ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional go public mulai tahun 2009 triwulan satu sampai dengan tahun 2012 triwulan dua. besarnya adalah 89,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 10,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN dan FACR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional go public mulai tahun 2009 triwulan satu sampai dengan tahun 2012 triwulan dua diterima atau terbukti.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR sebesar 0,828 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasioanla Go public ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR sebesar 0,053 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasioanla Go public ditolak. 102

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB sebesar 5,29 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasioanla Go public ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL sebesar 2,528 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasioanla Go public ditolak.

Variabel PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL sebesar 4,244 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PPAP secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasioanla Go public ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO sebesar 86,864 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasioanla Go public diterima.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR sebesar 4,623 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasioanla Go public ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi

pengaruh variabel PDN sebesar 3,497 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasioanla Go public ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR sebesar 1,628 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasioanla Go public ditolak.

Diantara kesembilan variabel bebas diantaranya yaitu LDR, IPR, NPL, PPAP, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR Yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisiensi determinasi parsial sebesar 86,864 persen lebih tinggi dibandingkan koefisiensi determinasi parsial variabel bebas lainnya

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Obyek penelitian yang hanya pada Bank Umum Swasta Nasional go public yang masuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Mega, Bank Bukopin, Bank OCBC NISP, Bank Internasional Indonesia, Bank permata.

Kedua, Periode penelitian yang digunakan mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Ketiga, Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN, dan FACR

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian

yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

Bagi manajemen Bank pembangunan daerah di sumatra.

Manajemen bank umum swasta nasional go public sampel penelitian mampu menekan besarnya rasio BOPO, terutama manajemen Bank bank Internasional Indonesia yang memiliki BOPO tertinggi dengan cara meningkatkan pendapatan operasional dan mengefisienkan penggunaan biaya operasional sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Bagi penelitian selanjutnya. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengambil tema sejenis sebaiknya menambah periode penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP,BOPO,IRR, PDN,dan FACR.. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.

Sebaiknya penggunaan variabel bebas dapat di tambah atau variatif namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan variabel yang sudah umum Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda Dyka Almaniar. 2011. “ Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank pemerintah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan.STIE Perbanas Surabaya
- Amelia Widiastuti. 2012. “Pengaruh risiko Usaha dan Good Corporate

- Governance terhadap Return On Asset pada Bank Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>)
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi SPSS*. Cetakan IV. Semarang. Universitas Diponegoro
- Ibnu Fariz syarifuddin.2012. "*Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Lukman Dendawijya, 2009. *Manajemen Perbankan*.Edisi kedua Jakarta Ghalia Indonesia.
- Martono. 2008.*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan penerbit indonesia Yogyakarta.
- SEBI 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Selamet Riyadi. 2008. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta. Fakultas Universitas Indonesia.
- Sejarah-Sejarah Bank dalam penelitian (<http://www.bankmega.com/>), (<http://www.permatabank.com/>)(<http://www.ocbcnisp.com/>) (<http://www.bii.co.id/Pages/Home.aspx>) (<http://www.bi.go.id/web/id/>)
- Totok Budisantoso, Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.Jakarta : Salemba Empat.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

